

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI “CITRUK”  
(Studi Kasus Pada Umkm Si Mitty Di Desa Sukaraja Kecamatan Sindangkasih  
Kabupaten Ciamis)**

***ANALYSIS OF THE ADDED VALUE OF THE “CITRUK” AGROINDUSTRY  
(A Case Study On Msmes Si Mitty In Sukaraja Village, Sindnagkasih Subdistric, Ciamis  
Distric)***

**ALDI TRESNALDI<sup>1</sup>, IWAN SETIAWAN<sup>2</sup>, AGUS YUNIAWAN ISYANTO<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*E-mail : atresnaldi@gmail.com

**ABSTRAK**

Sebagai bisnis berbasis komunitas, UMKM memiliki prospektif tinggi di era disrupsi, termasuk agroindustri “*Citruk*”. Namun, UMKM lemah dalam hal administrasi dan kelayakan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C di Desa Sukaraja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. (2) Besarnya nilai tambah agroindustri “*Citruk*” di Desa Sukaraja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Penelitian dilaksanakan di Desa Sukaraja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode studi kasus. Responden diambil secara sengaja (*purposive sampling*) pada seorang pengusaha agroindustri “*Citruk*” di Desa Sukaraja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Besar biaya agroindustri “*Citruk*” per satu kali proses produksi adalah Rp 2.857.718,73 penerimaan Rp 4.800.000, pendapatan Rp 1.942.281,27 dan besarnya R/C 1,67 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan perusahaan memperoleh penerimaan Rp 1,67 dan pendapatan Rp 0,67 dengan demikian usaha agroindustri “*Citruk*” menguntungkan. (2) Besarnya nilai tambah agroindustri “*Citruk*” adalah Rp 27.996, nilai tersebut adalah nilai tambah dari hasil pengolahan 100 kg tepung tapioka dan terigu.

**Kata Kunci :** Agroindustri, “*Citruk*”, Nilai Tambah

**ABSTRACT**

*As a community-based business, MSMEs have high prospects in the era of disruption, including the “Citruk” agro-industry. However, MSMEs are weak in terms of administration and business feasibility. This study aims to determine: (1) the cost, revenue, income and R/C of “Citruk” agroindustry in Sukaraja Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency. (2) The value added of “Citruk” agroindustry in Sukaraja Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency. The research was carried out in Sukaraja Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency using a case method. Respondents were taken intentionally (purposive sampling) on a “Citruk” agro-industry entrepreneur in Sukaraja Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency. The results showed that: (1) The cost of “Citruk” agroindustry per one production process was Rp. 2.857.718,73 revenue was Rp. 4,800,000, income was Rp. 1.942.281,27 and the amount of R/C was 1.67. For every Rp 1.00, the cost incurred by the company is Rp 1.67 and income is Rp 0.67. Thus, “Citruk”'s agro-industry is profitable. (2) The value added of “Citruk” agroindustry is Rp 27,996, this value is the added value from the processing of 100 kg of tapioca flour and wheat flour.*

**Keywords:** Agroindustry, “*Citruk*”, Added Value

## **PENDAHULUAN**

Tingginya populasi usia produktif di Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga mendorong masyarakat Indonesia berlomba-lomba menciptakan terobosan untuk meningkatkan daya saing demi memajukan perekonomian. Oleh karena itu, tidak heran jika sekarang mulai bermunculan pelaku usaha sektor industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu tulang punggung ekonomi rakyat. Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing UMKM (A.Hutami Adhiningsih, 2016).

Keberadaan UMKM di tengah persaingan perdagangan bebas sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dewasa ini, perkembangan UMKM jumlahnya telah meningkat pesat, UMKM memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 96,66% terhadap total keseluruhan tenaga kerja nasional, sedangkan usaha besar hanya memberikan kontribusi rata-rata

3,32% terhadap tenaga kerja nasional. Tingginya kemampuan UMKM dalam menciptakan kesempatan kerja mengindikasikan bahwa UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di seluruh wilayah tanah air. Namun di sisi lain, UMKM memiliki banyak kendala yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemberian informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan, pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi adalah upaya peningkatan daya saing UMKM Indonesia (A.Hutami Adhiningsih, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (2014), studi kasus merupakan sebuah bentuk penelitian dimana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap suatu kasus, program, peristiwa, maupun kegiatan yang terjadi pada satu atau lebih individu. Analisis data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, yakni penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2016), penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi, variabel, melalui data yang telah

didapat dalam bentuk deksripsi ataupun laporan. Jenis data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder.

Pemilihan sampel dilakukan secara acak atau *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa agroindustri “Si Mitty” merupakan satu-satunya agroindustri “Citruk” yang berada di Desa Sukaraja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Agroindustri “Citruk”

Latar belakang dari pendirian usaha ini adalah keinginan untuk mengolah bahan baku tepung tapioka menjadi makanan ringan “Citruk”, dengan merangkul warga disekitarnya pada proses produksinya. Pendirian usaha sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat sekitar.

### Penyediaan Sarana Produksi

Dalam satu kali produksi agroindustri ini memerlukan formulasi bahan yang akan digunakan tepung tapioka 75 kg, tepung terigu 25 kg, garam 5 bungkus, micin 3 bungkus, minyak goreng 70 liter, bumbu penyedap.

### Tahapan Proses Produksi

#### 1. Seleksi Bahan/Penyiapan Bahan

Proses Produksi “Citruk” yang pertama adalah seleksi bahan, bahan baku merupakan faktor yang menentukan dalam proses produksi atau pembuatan bahan makanan. Jika bahan baku yang digunakan kualitasnya baik maka produk yang dihasilkan juga berkualitas.

#### 2. Penimbangan

Penimbangan bahan harus dilakukan dengan benar supaya tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan jumlah bahan. Sebagai contoh formulasi bahan-bahan yang digunakan tepung tapioka ketan 75 kg, tepung terigu 25 kg, garam 5 bungkus, micin 3 bungkus, bumbu penyedap secukupnya sesuai takaran dan resep pemilik.

#### 3. Pencampuran Bahan

Setelah penyangraian proses yang kelima adalah pencampuran. Pencampuran berfungsi mencampur secara keseluruhan bahan baku dan bumbu agar tercampur merata.

#### 4. Pemotongan dan pencetakan

Proses yang keempat adalah pemotongan dan pencetakan bahan yang sudah tercampur, menjadi berbentuk bulat pipih dan tipis.

#### 5. Penggorengan

Proses penggorengan bahan yang sudah dipotong dan dicetak dengan takaran sampai kondisi bahan menjadi renyah dan

garing.

#### 6. Pendinginan

Setelah digoreng kue masih harus didinginkan sebelum dikemas. Tujuan dari pendinginan adalah untuk mempermudah proses pengemasan. Pendinginan harus benar-benar dingin agar pada saat dikemas *citruk* tidak berjamur dan dapat tahan lama. Apabila belum dingin maka akan menyebabkan '*citruk*' berkeringat uap air keluar sehingga mikroorganisme dapat tumbuh dengan cepat. Karena terjadi kondensasi yang menyebabkan lembab dan mudah tengik.

#### 7. Pengemasan

Pengemasan menggunakan kemasan plastik. Pengemasan bertujuan untuk melindungi produk dari ancaman kontaminasi udara luar dan memperpanjang umur simpan produk. Selain itu plastik berguna untuk melindungi makanan dari kontaminasi dan sinar matahari, melindungi kandungan air dan lemak, mencegah masuknya bau dan gas.

### Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C

**Tabel 3. Biaya pada Agroindustri "Citruk"**

No	Jenis biaya	Besarnya (rp)	Presentase (%)
1	Biaya tetap	103.718,73	1,67

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

2	Biaya variabel	2.754.000	98,33
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>2.857.718,73</b>	<b>100</b>

Biaya yang digunakan dalam agroindustri tepung tapioka terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam agroindustri "*Citruk*" terdiri dari Pajak Bumi Bangunan (PBB), penyusutan alat, ijin usaha dan bunga modal.

**Tabel 4. Penerimaan Agroindustri "Citruk"**

No	Jenis Produk	Banyaknya (kg)	Harga satuan (Rp/kg)	Penerimaan
1	" <i>Citruk</i> "	120	40.000	4.800.000
<b>Jumlah</b>				<b>4.800.000</b>

Penerimaan merupakan perkalian dari seluruh produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, banyaknya produk 120 dan harga jual yang berlaku Rp 40.000 per kilogram, sehingga besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh perusahaan agroindustri "*Citruk*" adalah Rp 4.800.000.

**Tabel 5. Pendapatan Agroindustri "Citruk"**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	4.800.000
2	Biaya total	2.857.718,73
3	Pendapatan	1.942.281,27

Nilai penerimaan Rp 4.800.000 dan biaya produksi Rp 2.857.718,73. Rata-rata

pendapatan agroindustri “*Citruk*” dalam satu kali proses produksi adalah Rp 1.942.281,27.

**Tabel 6. Analisis R/C Agroindustri “*Citruk*”**

No	Uraian	Besarnya
1	Penerimaan	4.800.000
2	Biaya total	2.857.718,73
3	R/C	<b>1,67</b>

Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. R/C agroindustri “*Citruk*” dalam satu kali proses produksi adalah 1,67 artinya dari setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan pengusaha agroindustri tepung tapioka diperoleh penerimaan Rp 1,67 dan pendapatan Rp 0,67 dengan demikian usaha agroindustri “*Citruk*” layak untuk diusahakan.

### Analisis Nilai Tambah

**Tabel 7. Analisis Nilai Tambah Agroindustri “*Citruk*”**

No	Variabel	Keterangan
<b>I</b>	<b><i>Output input dan harga</i></b>	
1	<i>Output</i> (kg)	120
2	<i>Input</i> Bahan Baku (kg)	100
3	<i>Input</i> Tenaga Kerja (JKO)	6
4	Faktor Konversi	1,2
5	Koefisien Tenaga Kerja (JKO)	0,06
6	Harga <i>Output</i> (Rp/kg)	40.000
7	Upah tenaga kerja (JKO)	166.000
<b>II</b>	<b>Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8	Harga <i>Input</i> Bahan Bahan Baku (Rp/kg)	12.000
9	Sumbangan <i>Input</i> Lainnya (Rp/kg)	4
10	Nilai <i>Output</i> (Rp/kg)	40.000
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	a. 27.996
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	b. 0,6999
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/jam)	a. 9.960
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	b. 0,3557
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	a. 18.036
	b. Tingkat Keuntungan (%)	b. 0,6442
<b>III</b>	<b>Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>	
14	Marjin (Rp/kg)	28.000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	a. 0,3557
	b. Sumbangan <i>Input</i> Lain	b. 0,00014
	c. Keuntungan Perusahaan	c. 0,6441

*Output* : Merupakan input yang di proses yaitu tepung tapioka dan terigu menjadi *citruk*. *Input* Bahan Baku (Kg) :

Bahan baku tepung tapioka dan terigu. *Input* Tenaga Kerja (JKO) : Jumlah tenaga kerja pada produksi *citruk*. Faktor Konversi :

Merupakan hasil bagi antara *output* yang dihasilkan dengan *input* yang digunakan. Koefisien Tenaga Kerja (JKO) : Merupakan hasil bagi antara *input* tenaga kerja dengan *input* bahan baku. Harga *output* (Rp/kg) : Merupakan harga yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap kg *output* yang dijual pada konsumen Upah Tenaga Kerja (JKO) : Merupakan upah rata-rata dihitung dengan membagi upah total tenaga kerja langsung dengan jumlah total hari kerja selama tahun penelitian. Harga *Input* Bahan Baku (Rp/kg) : Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku. Sumbangan *Input* lainnya (Rp/kg) : Merupakan Biaya untuk pengemasan, biaya penyusutan, biaya tanah dan bangunan. Nilai *Output* (Rp/kg) : Merupakan harga *citruk* per kg. a. Nilai Tambah (Rp/kg) : Merupakan *output* yang menghasilkan *citruk* dikurangi biaya *input* sebagai bahan baku pembuatan. b. Rasio Nilai Tambah (%) : Merupakan nilai tambah dibagi dengan *output*. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/jam) : Merupakan penerimaan upah tenaga kerja tiap produksi. b. Pangsa Tenaga Kerja (%) : Merupakan persentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah yang dihasilkan. a. Keuntungan (Rp/kg) : Merupakan hasil bagi antara nilai tambah dengan penerimaan tenaga kerja pada tiap produksi. b. Tingkat Keuntungan (%) : Merupakan persentase keuntungan terhadap

nilai tambah. Margin : Merupakan selisih antara *output* dikurangi biaya *input*. a. Pendapatan Tenaga Kerja : Merupakan persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap margin (%). b. Sumbangan *input* lain : Merupakan hasil bagi antara biaya *input* produksi dengan margin. c. Keuntungan Perusahaan : Merupakan hasil bagi antara keuntungan penjualan "*citruk*" dengan margin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri tepung tapioka dalam satu kali proses produksi adalah Rp 2.857.718,73 penerimaan Rp 4.800.000. Sehingga memperoleh pendapatan Rp 1.942.281,27
2. Dalam satu kali proses produksi, dengan jumlah bahan baku 100 kilogram. Besarnya R/C agroindustri "*Citruk*" adalah 1,67 artinya dari setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan Rp1,67 dan pendapatan Rp 0,76. Dengan demikian, agroindustri "*Citruk*" tersebut menguntungkan.
3. Nilai tambah yang diperoleh pengusaha agroindustri "*Citruk*" yaitu Rp 27.996 per kilogram dengan total *produksi* "*Citruk*" 100 kilogram dalam satu kali proses produksi.

**Saran :**

1. Berdasarkan nilai tambah yang diperoleh dari usaha agroindustri "Citruk" ini maka tepung tapioka memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk olahan makanan ringan, sehingga pemilik harus lebih meningkatkan produksinya dengan tetap memperhatikan kualitas produk, dan memberikan inovasi pada rasa produk untuk meningkatkan nilai tambah.
2. Untuk meningkatkan keuntungan usaha sebaiknya pemilik usaha meningkatkan skala produksi dan membangun mitra usaha yang lebih luas lagi dengan pemilik toko makanan ringan dan juga oleh oleh, dan juga ini dapat memberikan ide dan masukan terhadap masyarakat yang ingin memulai usaha dengan memanfaatkan bahan baku dari tepung tapioka, menjadi produk olahan lainnya dengan maksimal dan memberikan keuntungan dalam usaha.
3. Pemerintah juga diharapkan untuk memfasilitasi perkembangan usaha

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, P. D. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Austin J.E. 1981. *Agroindustri Project Analysis*. The Johns Hopkins University Press. London.

Baihaqi, Hamid dan Yulianda. (2014). Analisis Rantai Nilai dan Nilai Tambah Kakao Petani di Kecamatan Paya Bakong dan Geurudong Pase Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrisepe*, Vol 15, No. 2, 28-35.

Booth, R.G. (1990). *Snack Food*. Van Nostrand Reinhold. New York.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches)*. USA: Sage Publications.

Daniel, M. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Ekowati, T. E., D. Sumarjono,, H. Setiyawan dan E. Prasetyo. 2014. *Buku Ajar Usahatani*. Semarang: Undip Press.

Fauzi, M. Ridwan. (2017) *Perusahaan home industri*.

Hayami, Y. T., Kawagoe, Y. M., & Siregar., M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in UplandJava : A Perspective from A Sunda Village*. CGPRT Center, Bogor., 1(1), 1-50.

Hubeis, M. (1997). *Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. Bogor: IPB.

Hayami, Y. T., Kawagoe, Y. M., & Siregar., M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in UplandJava : A Perspective from A Sunda Village*. CGPRT Center, Bogor., 1(1), 1-50.

Hendriawan, Irfan. dan Dini Rochdiani. 2020. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tempe (Rhizopus

- Oligosporus). Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Vol 7 (3), 715-722.
- Hubeis, M. (1997). *Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. Bogor: IPB.
- Irawan, S., Dedi Herdiansyah dan Cecep Pardani. 2017. Analisis Agroindustri Gula Semut (Studi Kasus Pada Perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya). *J. Agroinfo Galuh*. 4(1): 581-584.
- Lambert, D. K., Lim, S. H., Tweeten, K., Leistritz, F. L., Wilson, W. W., McKee., G. J, Saxowsky., & D. M. (2006). *Agricultural Value Added: Prospects for North Dakota*. Agricultural Experiment Station, 1-25.
- Marimin dan Magfiroh . 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai pasok”. Bogor: PT. Penerbit IPB Press
- Muchtadi, et al (1988). Teknologi Pemasakan Ekstrusi. Begor : Lembaga Sumber Daya Informasi. IPB
- Maryam, Deti. dan Iwan Setiawan. 2020. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Beledag Di Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, Vol 7 (3), 789-796.
- Nurdasanti, Siti. dan Dini Rochdiani. 2021. Analisis Nilai Tambah Dan Titik Impas Agroindustri Gula Aren Skala Rumah Tangga. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Vol 8 (2), 556-566.
- Pramitha SA. 2013. *Analisi Nilai Tambah Nata De Coco di Desa Ciulu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*. Sripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Galuh. Ciamis.
- Rudjito. (2003). Strategi Pengebangan UMKM Bebas Strategi Bisnis Makalah yang Di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI.
- Septiawan. dan Dini Rochdiani. 2017. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Vol 4 (3).
- Soekartiwi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugihartini, Tien. dan Neni Kartini. 2021. Analisis Nilai Tambah Olahan Sale Salak Lokal Tasikmalaya Di Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati Kelurahan Ciakar Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Vol 8 (1), 276-283.
- Webster A. Marriam., 1985, New International Dictionary, G&C Marriam Co. Publishers, Springfield Mass, USA